

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI DAPAT MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA

NASYI'AH, SUKIYAT

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2),
Universitas Gresik.

ABSTRACT

The rapid flow of globalization in all areas and the weakening of appreciation of the values of all these causes the lack of student identity. That the school as a formal educational institution has a heavy load burden in carrying out the educational mission. The purpose of this research is to know the contribution of character education since early and the influence of character education contribution early on can influence student behavior in SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

This study uses Based on the problems posed in this study, the type of research used is descriptive qualitative research that has the specificity by collecting more and more data about the conversation and behavior of people or specific places. Data obtained from the first person or person who knows clearly and in detail about the problem under study, besides that also and obtained from the documents in the form of notes, recordings, images can be used as a source of research data. In this study the source data diperoleh in the form of a sentence or spoken speech of the behavior of the subject (informant). As the key informant is SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas Kab. Gresik

The results of this research Character Education Contribution Since Early in SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas is character education trying to equip the next generation with universal values that apply universally throughout history. Character Education Contribution Since Early Can Affect Student Behavior at SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas The implementation of character education in influencing the behavior of students in SDN 2 Randuagung is the existence of disciplined behavior and responsibility as students who will improve the quality of school and foster learning life with good habituation, positive and beneficial for himself and his environment. Approaches to enforcement of school discipline are a reflection of character education that arises without depressing students, because of its democratic application and also the training of positive habits

Keywords. Character Education and Influence Student Behavior

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dg perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.

Diperlukan pemahaman lebih lanjut untuk melaksanakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pada makalah ini akan dibahas pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter dan penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan Karakter atau Pendidikan Moral di sekolah dasar merupakan keniscayaan. Tidak sekedar merespon menurunnya moralitas masyarakat hari ini, melainkan dibutuhkan untuk membangun harkat dan martabat bangsa yang beradab. Pendidikan Karakter bukan hanya sekedar

mengajarkan nilai-nilai luhur yang diyakini masyarakat dan bangsa (*Moral Knowing*), tetapi juga melatih peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai luhur tersebut (*Moral Training*), bahkan perlu membiasakan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sekolah dan masyarakat (*Moral Behaving*), sehingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi tersebut menjadi watak peserta didik. (Lickona: 1992, Hakam: 2010, Megawangi: 2005)

Dewasa ini pemerintah sudah merencanakan serta sudah mengupayakan dalam setiap proses pembelajaran harus disisipi pembelajaran karakter agar kelak tercipta generasi-generasi bangsa yang bermartabat. Terutama terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap perilaku guru dan siswa disekolah. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2005:10). sikap dan perilaku guru yang profesional adalah mampu menjadi teladan bagi para peserta didik, mampu mengembangkan kompetensi dalam dirinya, dan mampu mengembangkan potensi para peserta didik. Dari uraian diatas maka diambil judul “Kontribusi Pendidikan Karakter Sejak Dini dapat Mempengaruhi Prilaku Siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana kontribusi pendidikan karakter sejak dini di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi prilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- 1.3.1. Kontribusi pendidikan karakter sejak dini di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.
- 1.3.2. Pengaruh kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi

prilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi masukan pada sekolah terutama untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut
- 1.4.2. Bagi guru
Wacana bagi guru untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam rangka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas akademik.
- 1.4.3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Temuan hasil penelitian ini untuk memberi data empirik yang akurat tentang hasil pelatihan pendidikan karakter kepala sekolah terhadap perubahan perilaku guru dan siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

1.5. Batasan Konseptual

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Implementasi pendidikan karakter (hasil penelitian) dilakukan melalui usaha untuk memperbaiki performansi kinerja yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru dan siswa.

Perilaku Siswa adalah suatu sikap yang sangat diperlukan agar dapat berinteraksi dengan baik antara siswa dengan guruguru yang ada di sekolah, siswa dengan orang tua dan siswa dengan masyarakat sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tata/cara yang ada dalam suatu kelompok.

a. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendidikan Karakter Sejak Dini

i. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dalam kamus pendidikan berarti watak, sifat-sifat kejiwaan. Dan ilmu yang mempelajari tentang watak seseorang seseorang berdasarkan tingkah laku disebut dengan karakterologi.

Karakter atau watak dapat dikembangkan oleh faktor-faktor pembawaan dan faktor-faktor eksogen seperti alam sekitar, pendidikan dan pengaruh dari luar pada umumnya.

Dalam bukunya Netty Haratati, karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejaklahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya “mengukir”. Dari bahasa ini yang dimaksud sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang ditelan oleh waktu atau terkena gesekan. Menghilang ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu ini nereda dengan gambar atau tulisan tinta yang hanya disapukan di atas permukaan benda. Karena itulah, sifatnya juga berbeda dengan ukiran, terutama dalam hal ketahanan dan kekuatannya dalam menghadapi tantangan waktu.

Karakter merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal-hal yang paling kecil. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan difikirkan. Namun, kemudian melalui praktek terus menerus menjadi karakter.

2.1. Perilaku Siswa

2.2.1. Pengertian Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran

Belajar pada hakekatnya merupakan perubahan (*change*) tingkah laku (*behavior*) atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan mengamati, mendengarkan, meniru dan

lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau subjek belajar itu mengalaminya atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalis. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : bahan yang dipelajari, instrumen, lingkungan, dan kondisi individu si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Ada beberapa perilaku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran antara lain Siswa yang cepat dalam belajar Siswa yang tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam waktu yang lebih cepat dari yang diperkirakan. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan suatu masalah karena lebih mudah menerima materi pelajaran. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya siswa memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata dan banyak yang tergolong sebagai anak genius (sangat cerdas). siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya bisa dijadikan tutor sebaya di dalam pembelajaran. Tidak dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan ajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa-siswa sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membantu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa seperti itu adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar.

Guru sesuai dengan fungsi bimbingan, hal yang pertama dan paling awal harus dilakukan dalam rangkaian kegiatan layanan bimbingan belajar

adalah menentukan siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Penentuan siapa selanjutnya tugas guru adalah mengidentifikasi siswa-siswa yang bermasalah dalam belajar antara lain dengan menggunakan; Penilaian hasil belajar, Pemanfaatan hasil tes intlegensi, pengamatan (observasi) terhadap siswa. Setelah menemukan siswa yang bermasalah, langkah selanjutnya adalah pengungkapan sebab-sebab masalah tersebut.

Selanjutnya membantu siswa mengatasi masalah belajarnya dengan program perbaikan, yang merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Gunarsa (1999:38) menyatakan bahwa : “Perilaku adalah segala sesuatu atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tata/cara yang ada dalam suatu kelompok”. Berdasarkan pengertian di atas perilaku itu adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

Seorang anak harus belajar konsep belajar moral yang harus diperhatikan dalam perilakunya terus-menerus setiap kali ia menemui situasi yang sama. melalui orang lain maka ia dapat belajar bagaimanakah tingkah laku yang baik. Orang lain dalam hal ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan yang akan memberikan apa yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

b. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, yang menyangkut: praktek-praktek yang sedang berlangsung, keyakinan. Sudut pandang atau sikap yang dimiliki. proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi empiris hal-hal yang

berkaitan erat kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

Penelitian kualitatif merupakan bentuk riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holystic (menyeluruh), tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis melainkan perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan (Maloeng, 1997:3).

3.2. Responden

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mencari kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas, Sehingga respondennya adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan yang terlibat dalam manajemen sekolah. Sedangkan sampelnya diambil dari kepala sekolah, guru dan karyawan yang memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

Mengapa alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian selain faktor letak sekolah yang strategis juga faktor kredibilitas dan kualitas sekolah tersebut baik dari segi sarana dan prasarana manajemen. SDM tenaga pengajar . prestasi yang diraih hingga kualitas output lulusan memiliki daya saing tinggi.

Salah satu keunikan penelitian kualitatif adalah peneliti itu sebagai instrumen utama sedang instrumen non utama manusia sifatnya hanya sebagai pendukung bila memungkinkan. Menurut Nasution (1996: 9), peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data utama, dengan kehadiran penelitian di lapangan di harapkan dapat berhubungan secara intensif dengan

responden agar mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama sedangkan instrumen non-manusia sifatnya hanya sebagai pendukung bila itu memungkinkan. Keberadaan peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan sebagai instrumen kunci, sehingga kehadiran peneliti adalah sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal tersebut sangat beralasan karena sangat tidak mungkin bila dengan alat yang bukan manusia peneliti bisa memahami hubungan-hubungan kenyataan/keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian, dan langsung mengambil data dari responden di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian, sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer antara lain : Kepala sekolah, Kaur. Kesiswaan, Kaur. Keuangan, dan Kaur Sarana dan prasarana. (2) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan. Sumber data sekunder dibedakan menjadi dua, yaitu: (2a) sumber data *place* adalah sumber data yang dapat menyajikan data tampilan berupa benda diam dan bergerak (2b) sumber data *paper* adalah sumber data yang menyajikan simbol-simbol berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain berbentuk gambar/skema, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data *paper* adalah gambaran objek penelitian, data kondisi guru, karyawan dan siswa, dan inventaris sekolah.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel-variabel yang tidak tampak yaitu berkaitan dengan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian

selama proses pelaksanaan program akreditasi sekolah yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan dengan alasan, sudah menjadi pemahaman banyak pihak bahwa variabel yang tampak di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

3.4. Instrumen Penelitian

Langkah pertama sebelum dilakukan analisis data adalah tahap pengumpulan data sebagai instrument penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan :

1. Observasi

Teknik observasi partisipan (*participant observation*) adalah merupakan tehnik pengumpulan data, di lapangan melalui pengamatan yang seksama dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang diteliti (Moleong 1994: 121). Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk berperan serta secara lengkap atau sebagai pengawat (Moleong, 1994:4)

2. Wawancara Tak Terstruktur (bebas) dan Mendalam

Teknik wawancara (*interview*) yaitu dengan mengadakan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan tehnik wawancara bebas dan mendalam dengan tujuan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi, selain fleksibel teknik ini tidak memberi pembatasan informasi yang disampaikan oleh responden terhadap peneliti. Kesiapan dan kecermatan peneliti dalam menggali informasi dengan teknik wawancara akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan perolehan informasi yang akurat.

Kegiatan wawancara ini dikembangkan dan disertai data dokumentasi berupa foto hasil rekaman dan data tertulis. Pelaksanaan wawancara ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan, hal ini untuk menghindari ketidak tepatan target waktu pengumpulan data. Adapun data yang ingin didapatkan dengan

teknik wawancara ini antara lain di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas memperlihatkan hasil pelatihan pendidikan karakter kepala sekolah terhadap perubahan perilaku guru dan Siswa metode observasi juga bias digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana, dan prasarana sekolah.

3. Studi Pustaka (*library research*)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap berbagai literatur atau referensi pustaka jurnal hasil penelitian, makalah dan internet yang sesuai dengan tema pembahasan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi dari hasil wawancara. Sumber tersebut terdiri dari dokumen atau rekaman. Senada dengan hal tersebut Guba & Lincron (dalam Moleong, 2006:161) yang membedakan antara rekaman dan dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh seorang atau lembaga untuk keperluan membuktikan adanya suatu peristiwa atau untuk memenuhi accounting. Sedang dokumen digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat buku harian, foto-foto, naskah pidato, buku pedoman pendidikan.

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data antara lain: kontribusi pendidikan karakter sejak dini dapat mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah data yang diperoleh berbagai sumber, antara lain: observasi, wawancara studi pustaka, dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka deskriptif yang diupayakan dapat memberi gambaran kondisi, latar belakang penelitian secara komprehensif sehingga dapat diperoleh hal-hal sebagai temuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data (guru, karyawan, siswa inventaris sekolah, profil, program/rencana, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peran kepala Sekolah dalam mengubah perilaku guru dan siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas dapat memberikan gambaran dari kondisi di lapangan. Kemudian dari data tersebut ditelaah, dikaji dan diambil suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk mendapatkan kecermatan dan keabsahan data maka peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Secara umum tujuan pendekatan induktif adalah memberi ruang kemungkinan adanya hal-hal diluar perkiraan peneliti yang merupakan suatu temuan-temuan penelitian yang tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar, sehingga pendekatan ini sangat digunakan dalam analisis data kualitatif.

Analisis secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan :

- 1) Proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan-kenyataan majemuk seperti dalam data.
- 2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit dapat dikenal dan akuntabel.
- 3) Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan yang ada.
- 5) Analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Pada penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat komprehensif yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

selanjutnya akan diolah dan mencari hubungan-hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar. 2008:5). Dalam hal ini data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk narasi, dan gambar/foto pendukung (dokumentasi).

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji credibility data (validity internal), dan uji dependability (reliabilitas) data. Ada beberapa macam cara dapat dilakukan untuk uji kredibilitas data, antara lain: pengamatan berulang-ulang; peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono. 2009:368). Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas data yang digunakan ada tiga yaitu: melakukan pengamatan yang berulang-ulang, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan asumsi peneliti butuh waktu yang cukup untuk mengumpulkan data, sehingga ternyata pada batas waktu yang ditetapkan ternyata data yang didapatkan belum mencukupi maka perlu perpanjangan waktu.

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Sugiyono, 2009). Demikian pula peneliti dapat memberikan deskripsi data, yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Triangulation is qualitative cross-validation. *It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2009:372). Bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4.1. d. Profil Sekolah

SDN 2 Randuagung berlokasi di Jalan Raya Barantas no.89 A, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. SDN 2 Randuagung terletak di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Km sebelah barat Kantor Camat Kebomas, 2 Km sebelah Barat Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, 2 Km Sebelah timur Kantor Bupati Gresik

Data yang diperoleh dari dokumentasi bahwa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi, SDN 2 Randuagung memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

4.2. Kontribusi Pendidikan Karakter Sejak Dini di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau **pendidikan karakter** (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan [remaja](#), kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, [penyalahgunaan obat-obatan](#), pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*. Karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4.3. Kontribusi Pendidikan Karakter Sejak Dini Dapat Mempengaruhi Prilaku Siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil

menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan Karakter dapat mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas melalui sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Kontribusi Pendidikan Karakter Sejak Dini di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas

Pendidikan karakter berupaya membekali generasi mendatang dengan nilai-nilai dasar yang berlaku universal sepanjang sejarah. Adapun kontribusi pendidikan karakter di SDN 2 Randuagung adalah berguna untuk 1). Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik 2). Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik 3). Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik 4). Mengembangkan kemampuan peserta didik 5). Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar

6.1.2. Kontribusi Pendidikan Karakter Sejak Dini Dapat Mempengaruhi Perilaku Siswa di SDN 2 Randuagung Kec. Kebomas

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mempengaruhi perilaku siswa di SDN 2 Randuagung adalah adanya perilaku yang disiplin dan tanggung jawab sebagai siswa yang akan meningkatkan kualitas sekolah dan menumbuhkan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. pendekatan dengan penegakan disiplin disekolah merupakan cerminan pendidikan karakter yang timbul tanpa membuat siswa tertekan, karena penerapannya

yang demokratis dan juga adanya pelatihan pembiasaan-pembiasaan positif.

6.2. Saran

6.2.1. Membangun pendidikan karakter sejak dini melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Guru adalah seorang pendidik yang seharusnya benar-benar menginginkan yang terbaik untuk siswa-siswanya, dan memiliki kepedulian untuk meluangkan waktu guna menemukan bakat individu siswa, lalu mencari cara untuk mengasuh dan memberdayakan bakat tersebut.

6.2.2. Pendidikan karakter mampu mempengaruhi perilaku siswa di sekolah salah satunya adalah adanya sikap disiplin. Melalui pembiasaan yang baik dalam kedisiplinan di sekolah dapat menentukan karakter siswa dalam melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

6.2.3. Sebagai seorang pemimpin Kepala Sekolah hendaknya bisa menjadi suri teladan bagi anak buahnya sebagai dasar penerapan pendidikan karakter disekolah. Kepala Sekolah hendaknya bisa menjalankan kepemimpinan secara efektif sebagai teladan bagi warga sekolah. Pemberdayaan kepala Sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan untuk mengambil prakarsa dan inisiatif agar mengambil langkah dinamis yang progresif untuk mencapai sekolah yang berkarakter.

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid Dian Andayani . 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* Bandung: Insan Cita Utama
- Akbar, Ali Ibrahim. 2000. *Pendidikan Karakter*. USA : Harvard University.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995

- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Bambang Nurokchim, 2007. "Membangun Karakter Dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan" (online), <http://www.ArtikelCakrawalaTNIAL.Com/>, diakses tgl 21 Juli 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas 2010.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press
- Fred Luthan. 1995. *Organizational Behavior*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Gunarsa & Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis : anak, remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih, D. (2003). *Psikologi Untuk Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia.
- Gibson, Ivancevich & Donnelly. 1997. *Organization : Behavior Structur Process*. USA : Richard D Irwin, A Times Mirror Higher Education Group.
- Gunanjar Ari Agustian, *Rahasia Membangkitkan emosional Spiritual Quetion Power*, Jakarta : Arga, 2006.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Joni, T. Raka, *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek PPGSD, . 1996.
- Jackson W. Carrol & Musselman, 1989. *One Of The First North*. Rio De Janeiro: Cedi.
- Kartono, Kartini. (1997) *Patologi Sosial Jilid 5*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Khairtati, 2010, *Pendidikan Berkarakter* Makalah Pendidikan dan Pelatihan PGSI Kota Medan Khoiruddin Bashori, 2010."Menata Ulang Pendidikan Karakter Bangsa". (online), <http://www.MediaIndonesia.com/>, diakses 15 Mei 2010.
- Mendiknas, 2010. "Integrasikan Pendidikan dan Olah Raga". (online), <http://www.JakartaKominfoNewsroom.com/>, diakses 13 Juli 2010
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books
- Majid Abdul, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- N. Sudirman, *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nurhadi, *Burhan Yasin, Agus Genad Senduk, Pendekatan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Handoko. T. Hani. (1985). *Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Fondation.
- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB - IKIP Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Presiden RI, Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono, 2010. "Pendidikan Karakter Bangsa Penting Untuk Indonesia Yang Lebih Beretika". (online), <http://www.BeritaUtama.com/>, diakses tgl 20 Juli 2010.
- Prof. Dr. Zamroni, 2010, "The Role Of Social Studies In The Context Of Nature and Character Building". (online), [http://www.SeminarInternasionalUniv. Negeri Makassar.com/](http://www.SeminarInternasionalUnivNegeriMakassar.com/), diakses tgl 19 Juli 2010.
- Singarimbun dan Efendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soekarto, Indarafachrudi. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syahrul Hidayat, 2010. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa". (online), <http://www.JakartaKompas.com/>, diakses tgl 21 Juli 2010
- Suparno, Paul. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta : Grasindo.
- Suyanto. (2009) . *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direkjenmanpendasmen. [Online]
- Tirtarahardja, Umar. dkk. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- T. Ramli, *Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2003)
- Virsyia Norla, *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, Jakarta:Laksana, 2011.
- Undang-Undang R.I. No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*. Universitas Negeri Jogjakarta, 2010." *Merenungkan Kembali Pendidikan Karakter Bangsa*. (online). <http://www.Lensa.com/>, diakses tgl 30 Junli 2010.
- Van Peursen, C.A. 1984. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta- Yogyakarta : Kanisius-BPK Gunung Mulia.
- Waterman, 1987. *The Definition Education Technology*. Washington : Association for Educational Communication and Teaching.
- Winkel, 1989. *The Conditions of Learning Theory of Instruction (4th Edition)* : New York : Holt, Rinerhart and Winston.
- Wapres, 2010. "Pembekalan Karakter Bangsa Bukan Indoktrinasi". (online), <http://www.Kompas.com/>, diakses tgl 21 Juli 2010.
- Yohana Kristianti, S.Si, 2010. "Pendidikan Karakter : Harapan Baru Membangun Peradaban Bangsa". (online) <http://www.banyumasnews.com/>, diakses tgl 21 Juli 2010.